

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, membahas mengenai alasan-alasan yang menjadi latar belakang masalah mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Latar belakang masalah tersebut menjadi landasan rumusan penelitian yang menjadi fokus peneliti. Selanjutnya juga akan dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan ini.

Dalam bab pendahuluan ini juga memuat kesenjangan (*gap*) riset dan fenomena-fenomena ekonomi yang relevan dengan *gap* riset tersebut. Fenomena tersebut disampaikan secara tidak langsung melalui temuan fenomena peneliti lain maupun disampaikan secara langsung melalui penyajian data yang terkait dengan topik penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah menaruh dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu yang lama demi memperoleh timbal balik yang lebih besar di masa depan. Ada banyak hal yang terlibat dalam aktivitas ini dan beberapa di antaranya adalah jumlah dana dan tujuan dari investasi itu sendiri (Sandra et al, 2018). Kegiatan investasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh investor baik individu ataupun perusahaan dengan harapan akan memperoleh timbal balik sesuai nilai nominal yang diinvestasikan. Besarnya timbal balik yang diperoleh tergantung pada karakteristik investasi yang dipilih oleh investor tersebut. Investor yang memilih untuk berinvestasi pada saham dengan risiko tinggi akan



mendapatkan timbal balik tinggi, begitu pula dengan investor yang memilih untuk berinvestasi pada saham dengan risiko rendah akan mendapatkan timbal balik rendah

Share Split / Stock Split merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan / emiten dengan cara memecah harga saham sesuai dengan rasio yang ditentukan sehingga harga saham tidak terlalu mahal yang diharapkan bisa meningkatkan daya beli investor investor kecil yang pada akhirnya akan dapat membuat saham suatu perusahaan menjadi likuid dan dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri. Efek *stock split* terhadap keuntungan yang didapat oleh investor juga dijelaskan oleh Puspita dan Yuliari (2019) yang memperlihatkan dengan adanya pengumuman *stock split* terhadap perusahaan akan membentuk harga saham yang *abnormal* dimana setelah *stock split* return yang didapatkan akan terjadi peningkatan yang berakibat akan dapat menarik investor untuk melakukan investasi dan dengan banyaknya investor yang ikut berpartisipasi dalam aksi jual atau beli setelah *stock split* memberikan efek harga saham *stock split* akan meningkat

Saat melakukan investasi investor akan selalu melakukan perhitungan antara besarnya risiko dan juga *return* yang dia terima dalam setiap investasi sahamnya. Dimana investor akan selalu meminimalkan risiko yang ditanggung. Yang memberikan pengaruh pada penawaran dan permintaan adalah harga saham, dimana saat harga saham mengalami kenaikan maka daya beli investor akan senantiasa berkurang sehingga akan menyebabkan jumlah permintaan saham juga berkurang, begitu pula berlaku kondisi sebaliknya (Puspita dan Yuliari, 2019).

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah melalui pasar modal. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, yang mengartikan bahwa pengertian pasar modal yang spesifik adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta





profesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek. Investasi di pasar modal mengandung unsur ketidakpastian atau risiko yang akan dihadapi. Karena investasi tersebut mengandung risiko, maka pilihan investasi tidak hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula. Untuk mengurangi ketidakpastian risiko dari investasi tersebut maka para investor membutuhkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kondisi di pasar modal (Damayanti et al, 2014)

Dalam pasar modal banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor. Pasar modal yang efisien adalah satu dimana harga saham secara penuh merefleksikan informasi yang tersedia. Salah satu informasi penting yang dapat digunakan adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Informasi pengumuman *stock split* ini bisa mempunyai nilai atau makna jika informasi tersebut dapat mengakibatkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya

Saham adalah salah satu instrumen pasar yang paling populer. Di sisi lain, saham juga menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena saham memberikan keuntungan yang menarik. Oleh sebab itu, menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan yang tepat ketika memutuskan untuk pendanaan. Keuntungan yang besar menjadikan saham sangat diminati oleh para investor. Para investor akan mendapatkan keuntungan dari pembelian saham berupa dividen dan *capital gain*. Dividen memiliki pengertian laba/keuntungan yang diberikan kepada para *shareholder* (pemegang saham). Dividen diperoleh dengan membeli saham sebuah perusahaan. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham ketika saham dijual kembali (Trijunanto, 2016).



Dengan diperolehnya *capital gain* dan dividen yang tinggi menjadikan saham sebagai pilihan utama perusahaan dalam pendanaan, namun kenaikan harga saham yang tinggi dapat menjadi kelemahan suatu perusahaan. Harga yang tinggi membuat investor dengan modal kecil tidak terjangkau untuk membeli saham tersebut, bagi perusahaan sendiri akibat dari tingginya harga saham dapat menjadikan saham perusahaan tidak likuid karena volume perdagangan saham menurun. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan tindakan (*corporate action*). *Corporate action* merupakan suatu aksi perusahaan yang nantinya diharapkan dapat mempengaruhi perilaku para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Jenis-jenis *corporate action* seperti: pembagian dividen, divestasi (pelepasan), *right issue*, *stock split* dan *stock reverse*. Salah satu *corporate action* yang paling sering dilakukan perusahaan adalah *stock split*.

Secara sederhana, pemecahan saham berarti memecah lembar saham menjadi n lembar saham dan mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya $1/n$ dari harga sebelum pemecahan. *Stock split* adalah aktivitas perusahaan publik untuk menaikkan jumlah saham beredar. *Stock split* bila secara teoritis tidak menambah kekayaan *shareholder* (pemegang saham) dikarenakan jumlah lembar saham yang dimiliki investor bertambah tetapi harga saham menjadi turun secara proporsional (Dewi, et al 2019).

Menurut Jauhari (2018), *stock split* adalah sebuah aksi yang dapat dilakukan emiten dalam memperkecil harga saham yang dapat dilakukan dengan memecah nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil sesuai dengan rasio *stock split* yang telah ditentukan sebelumnya. *Stock split* sendiri merupakan tindakan perusahaan (*corporate action*) yang masih menjadi fenomena yang menarik hingga saat ini karena tidak memberikan tambahan nilai ekonomis bagi perusahaan oleh karena itu sering disebut sebagai kosmetika saham yang



mengandung pengertian bahwa upaya tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk membuat sahamnya terlihat menarik bagi investor.

Untuk dapat menarik investor sehingga tetap mau melakukan investasi, diperlukan investasi strategi yang tepat. Strategi ini yang kemudian disebut dengan portofolio yang efisien. Sebuah portofolio dikatakan efisien apabila portofolio tersebut menghasilkan tingkat return yang maksimal dengan risiko tertentu atau tingkat return tertentu dengan risiko minimal. Strategi ini yang kemudian disebut dengan portofolio yang efisien. Menurut Hartono (2017:337), ada 2 cara untuk dapat mencapai portofolio yang efisien, yaitu: (1) *return* yang diharapkan maksimum ditawarkan dalam berbagai tingkat risiko; dan (2) risiko yang minimum ditawarkan dalam berbagai macam tingkat *return* yang diharapkan. Dalam pengambilan keputusan keuangan di dalam suatu perusahaan, manajemen perusahaan tersebut memiliki 2 faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (*return*) yang merupakan imbalan yang diharapkan dan risiko yang bisa berarti sebagai ketidakpastian dari imbalan yang diharapkan. Bila menginginkan imbalan yang besar tentu memiliki risiko yang lebih tinggi begitu pula berlaku sebaliknya dimana risiko yang lebih kecil akan menghasilkan imbalan yang lebih kecil pula yang dalam keuangan dikenal dengan istilah "*High Risk High Return*".

Stock split dilakukan karena harga saham yang terlalu tinggi sehingga saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka perdagangan saham semakin sedikit. Transaksi yang sedikit menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif sehingga untuk memperoleh *abnormal return* juga semakin sedikit (Trijunanto, 2016). *Stock split* dapat dianggap sebagai suatu sinyal yang positif dikarenakan manajer perusahaan dapat menyampaikan kepada investor ataupun calon investor tentang prospek masa depan yang baik. Alasan sinyal ini didukung dengan perusahaan yang mengeluarkan *stock split* merupakan perusahaan yang



mempunyai kinerja yang baik. Karena *stock split* mengandung biaya yang harus ditanggung, maka hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu menanggung biaya ini dan akibatnya pasar akan bereaksi positif .

Berdasarkan data pada bursa saham tercatat perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2016 terdapat 21 perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split*. Jumlah Perusahaan tercatat tersebut menurun menjadi 16 perusahaan pada tahun 2017 dan terus menurun menjadi 9 perusahaan pada tahun 2018. Dengan perincian perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2016-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1

No	Tanggal	Kode	Nama Perusahaan
1	27-Jan-16	TIRA	Tira Austenite Tbk
2	22-Feb-16	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
3	14-Jun-16	HMSP	HM Samporna Tbk
4	17-Jun-16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
5	22-Jun-16	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
6	23-Jun-16	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk
7	29-Jun-16	ERTX	Eratex Djaja Tbk
8	12-Jul-16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
9	14-Jul-16	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk
10	26-Jul-16	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
11	27-Jul-16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	01-Agu-16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
13	02-Agu-16	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk
14	04-Agu-16	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	12-Agu-16	CNTX	Centex Tbk
16	23-Agu-16	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
17	29-Agu-16	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
18	13-Sep-16	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
19	21-Sep-16	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
20	20-Okt-16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
21	02-Nov-16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
22	27-Mar-17	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
23	19-Mei-17	IIKP	Intri Agri Resources Tbk
24	02-Jun-17	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
25	05-Jun-17	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk

Hak Cipta Dikuasai oleh Universitas Ujung-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie School of Business dan Informatika Kwik Kian Gie



26	14-Jun-17	INTD	Inter-Delta Tbk
27	16-Jun-17	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
28	03-Jul-17	VOKS	Voksel Electric Tbk
29	04-Agu-17	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
30	10-Agu-17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
31	15-Agu-17	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
32	13-Sep-17	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
33	23-Okt-17	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
34	10-Nov-17	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
35	15-Nov-17	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
36	21-Nov-17	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
37	14-Des-17	PTBA	Bukit Asam Tbk
38	04-Jun-18	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
39	25-Jun-18	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk
40	28-Jun-18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
41	04-Jul-18	MINA	PT Sanurhastha Mitra Tbk
42	09-Jul-18	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk
43	13-Jul-18	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
44	17-Jul-18	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk
45	01-Agu-18	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
46	28-Agu-18	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk

(Sumber: www.idx.co.id)

Dengan melihat penurunan jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* dari tahun 2016-2018 ini penulis ingin membuktikan apakah dengan dilakukannya *stock split* dapat memberikan dampak kepada *abnormal return*, *trading volume activity*, dan harga saham dari perusahaan-perusahaan yang melakukan *corporate action* ini.

Beberapa contoh fenomena *stock split* di Indonesia sebagai berikut: PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk kembali melakukan aksi korporasi yaitu pemecahan saham atau *stock split* di tahun 2017 pada tanggal 10 november ini yakni 1:5. Sebelumnya perseroan melakukan langkah serupa di tahun 2011 (<https://www.kompas.com>). Hari Siaga Amijarso yang merupakan Sekretaris perusahaan BRI menjelaskan bahwa latar belakang Perseroan memilih melakukan aksi pemecahan nominal saham (*stock split*) dikarenakan oleh harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia yang telah mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir dengan CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) sebesar 14,02 persen. Namun demikian, volume



perdagangan saham menunjukkan tren penurunan seiring dengan semakin tingginya harga saham (<https://ekonomi.kompas.com/>).

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) akan melakukan pemecahan nilai nominal saham atau *stock split*. Langkah ini dilakukan agar saham PT. Bukit Asam Tbk menjadi terjangkau oleh investor. Mengutip keterbukaan informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti ditulis Rabu (15/11/2017), PT. Bukit Asam Tbk akan menggelar rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada 29 November 2017 (<https://www.liputan6.com>) Sekretaris Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Suherman membenarkan rencana *stock split* tersebut. "Rasio *stock split* 1:5," ujar Suherman. Pada tanggal 14 Desember 2017 PT. Bukit Asam Tbk mengeluarkan *stock split* dengan rasio 1:5 yang tadinya harga per lembar saham Rp 500,- terjadi tren peningkatan dalam perdagangan saham selama tanggal pengumuman *stock split* (<https://www.liputan6.com>).

Sedangkan PT. Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) juga melakukan kegiatan pemecahan nilai nominal saham atau *stock split*. PT. Merdeka Copper Gold Tbk melakukan pemecahan nilai nominal sahamnya dengan nilai rasio 1:5, yang hasilnya per 18 Oktober 2019, nilai nominal saham yang semula sebesar Rp 100/unit saham dipecah menjadi Rp 20/unit saham. Kemudian, jumlah saham perusahaan yang terdaftar di BEI menjadi 21,9 miliar unit dari sebelumnya hanya 4,38 miliar unit. Sejak dilakukannya *stock split* harga saham emiten tambang emas, PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) terus ditransaksikan di zona merah. Selain itu, volume perdagangan saham MDKA juga di bawah rata-rata transaksi hariannya yang ada di 89,38 juta unit. Tidak sesuai dengan keinginan/ekspektasi manajemen MDKA, harga saham yang lebih murah tampaknya belum mampu memantik aksi beli pelaku pasar (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Pada penelitian ini aktivitas perdagangan saham diukur dengan volume perdagangan saham melalui pengukuran *trading volume activity* (TVA) sedangkan return saham diukur



dengan *abnormal return*, dan harga saham dilihat dari nilai *closing price* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Yuliari (2019) menguji *stock split* terhadap harga saham *abnormal return*, dan Risiko sistematis saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia menghasilkan kesimpulan *stock split* terdapat perbedaan harga saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* namun tidak terdapat perbedaan risiko sistematis sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan hasil yang bertolak belakang dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata likuiditas saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* yang mengindikasikan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap *stock split*

Penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2019) yang meneliti tentang pengaruh *stock split* terhadap Abnormal return dan Likuiditas Saham di perusahaan berkembang dan tidak berkembang menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengumuman *stock split* terhadap likuiditas saham dan *abnormal return*. Sementara itu Trijunanto (2016), menganalisis pengaruh pemecahan saham terhadap *abnormal return* saham dan likuiditas saham pada perusahaan BEI periode 2011-2015. Kesimpulan di dapat tidak adanya perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan setelah *stock split*, oleh karena itu, para pemegang saham tidak perlu khawatir terhadap informasi *stock split* karena tidak mempengaruhi *abnormal return* saham. Sedangkan pada volume perdagangan saham juga tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Purbawati, et al (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap *Trading Volume Activity* Dan *Average Abnormal Return* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* (TVA) sesudah dilakukannya kebijakan *stock split*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2018) yang



meneliti tentang Peristiwa *Stock Split* : Analisis Aktivitas Perdagangan Saham Dan *Return Saham* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia menghasilkan kesimpulan dimana tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* sesudah kebijakan *stock split*

Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Adnan (2018) yang meneliti tentang Analisis Peristiwa *Stock Split* Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham Dan *Abnormal Return* menghasilkan kesimpulan dimana tidak terjadi perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sandra et al (2018) tentang Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan saham berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian yang telah diterangkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah *stock split* ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *trading volume activity (TVA)* saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split* ?



3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* ?

C. Batasan Penelitian

Dikarenakan keterbatasan dari segi waktu, tenaga, dan biaya, maka dari itu penulis membatasi penelitian ini dalam beberapa poin, yaitu :

1. Dari segi faktor yang diteliti

Penelitian ini mengambil beberapa faktor yang diteliti antara lain *abnormal return*, *trading volume activity* dan harga saham.

2. Dari segi objek penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang melakukan *corporate action stock split*. Data perusahaan diambil dari www.idx.co.id

3. Dari segi dimensi waktu

Window period (Periode jendela) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 10 hari perdagangan saham yang merupakan 5 hari sebelum pelaksanaan *stock split*, dan 5 hari setelah pelaksanaan *stock split*

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan penelitian yang sudah dibuat adalah sebagai berikut : “Bagaimana Perbedaan *Abnormal Return* Saham, *Trading Volume Activity* dan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi yang dilakukan terhadap



Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengumuman *stock split* terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengumuman *stock split* terhadap *trading volume activity* pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengumuman *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan dalam investasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pola pikir tentang *abnormal return*, *trading volume activity*, dan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Selain

itu, penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Kwik Kian Gie

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
School of Business

3. Bagi Akademisi

Dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti dan sebagai bahan informasi maupun masukan bagi semua pihak dalam rangka upaya pengembangan keilmuan serta dapat menjadi acuan penelitian lain yang sejenis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

